

ABSTRAK

Komunikasi antarbudaya merupakan sebuah komunikasi yang dilakukan oleh suatu individu atau kelompok yang mempunyai latar belakang budaya yang berbeda. Hambatan komunikasi antarbudaya merupakan sebuah gangguan proses komunikasi antarbudaya ketika terjadinya perbedaan makna dalam pertukaran pesan yang dilakukan oleh kedua individu atau kelompok yang berbeda budaya. Mahasiswa Saluan mengalami hambatan komunikasi antarbudaya dalam melakukan proses komunikasi antarbudaya dengan masyarakat sekitar asrama Babasal Yogyakarta sehingga tidak terjadinya komunikasi antarbudaya yang efektif. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hambatan-hambatan yang terjadi pada mahasiswa Saluan di asrama Babasal dalam menjalin komunikasi antarbudaya dengan masyarakat Jawa Yogyakarta yang tinggal disekitar asrama. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan, mengetahui, serta mengatasi hambatan komunikasi antarbudaya mahasiswa saluan. Penelitian ini menggunakan teori fenomenologi dan etnosentrisme. Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Hasil dalam penelitian ini adalah mahasiswa Saluan mengalami hambatan yang mencakup tiga faktor hambatan komunikasi antarbudaya, yaitu hambatan yang bersumber pada unsur kebudayaan, yakni para mahasiswa Saluan mempunyai masalah dengan menyesuaikan diri pada norma budaya yang berlaku disekitar asrama Babasal Yogyakarta, kemudian faktor semantik, mahasiswa Saluan mempunyai kendala dalam penggunaan bahasa, dan terakhir hambatan stereotip dan prasangka, mahasiswa Saluan mempunyai hambatan yang disebabkan oleh sebuah pandangan yang cenderung ke arah negatif.

Kata Kunci: Komunikasi, Budaya, Komunikasi Antarbudaya, Hambatan komunikasi antarbudaya

ABSTRACT

Intercultural communication is a communication made by an individual or group that has a different cultural background. Barriers to intercultural communication is a disruption of intercultural communication processes where differences in meaning occur in the exchange of messages made by two individuals or groups of different cultures. Saluan students experience barriers to intercultural communication in conducting intercultural communication processes with the community around the Yogyakarta Babasal dormitory so that there is no effective intercultural communication. The problem in this study is how the obstacles that occur in Saluan students in Babasal dormitory in establishing intercultural communication with the Javanese people of Yogyakarta who live around the hostel. The purpose of this study is to explain, find out, and overcome barriers to communication between students of cross-culture students. This research used the theory of phenomenology and ethnocentrism. This research is a qualitative research with descriptive research method. The results in this study were Saluan students experiencing barriers which included three factors of intercultural communication barriers, namely barriers originating from cultural elements where Saluan students had problems adjusting to the cultural norms prevailing around the Yogyakarta Babasal dormitory, then semantic factors where Saluan students had constraints in the use of language, and finally barriers to stereotypes and prejudices where Saluan students have obstacles caused by a view that tends to be negative.

Keywords: *Communication, Culture, Intercultural Communication, Intercultural Communication Barriers.*